

**DAKWAH ONLINE DAN PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL
KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Studi di Kelurahan Korpri Jaya Sukarama Bandar Lampung)

SKRIPSI

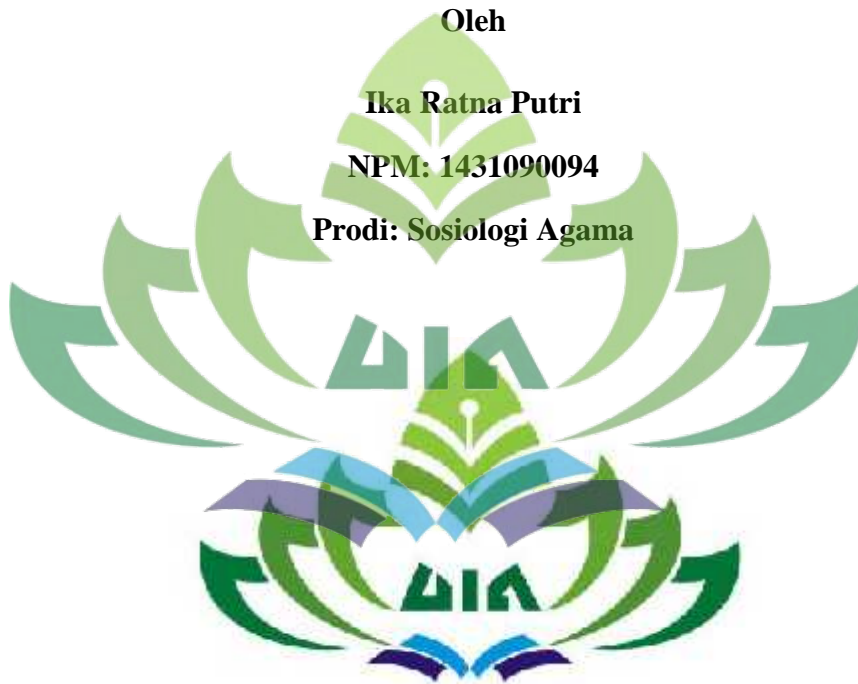
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Ika Ratna Putri

NPM: 1431090094

Prodi: Sosiologi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2018 M

**DAKWAH ONLINE DAN PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL
KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KOTA BANDAR
LAMPUNG**

(Studi di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama**



Pembimbing I : Suhandi, M.Ag

Pembimbing II : Drs. A.Zaeny, M.Kom.I

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H /2018 M**



**KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030
Fax. 703531*

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Ratna Putri
Npm : 1431090094
Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan benar-benar bahwa skripsi yang berjudul **DAKWAH ONLINE DAN PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT** (Studi di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung) adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran dari pernyataan saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang sudah ditentukan.

Bandar Lampung, 26 November 2018

Peneliti,

Ika Ratna Putri

Npm. 1431090094

ABSTRAK

Dakwah online merupakan sebuah metode dakwah melalui media online yang pada saat ini sudah banyak digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan dakwah mereka. Hal ini juga dimanfaatkan masyarakat kota untuk memperoleh kebutuhan spiritual keagamaan dalam meningkatkan perilaku sosial maupun keagamaan mereka dengan cara mendengarkan, membaca tulisan dan bertukar pikiran tentang dakwah Islam. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan dakwah online pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung serta bagaimana pengaruh dakwah online terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan dakwah online pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung dan bagaimana pengaruh dakwah online itu sendiri terhadap perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada di lapangan. Untuk membantu pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah online dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung dengan cara aktif menggunakan media online seperti media sosial *Instagram, Facebook, Youtube* dan aplikasi *chatting* yaitu *WhatsApp*, dengan cara mendengarkan, membaca tulisan dan bercakap-cakap atau bertukar pikiran melalui group. Adapun pengaruh dakwah online itu sendiri terhadap perilaku sosial keagamaan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman-pemahaman keagamaan dengan adanya suatu perubahan yakni aspek kognitif dan aspek sikap.. Selain itu juga dakwah online dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah terhadap sesama muslim di Indonesia maupun didunia.



KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar
Lampung*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DAKWAH ONLINE DAN PENINGKATAN PERILAKU
SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KOTA
BANDAR LAMPUNG (Studi di Perumahan Korpri Jaya
Sukarame Bandar Lampung)**

Nama : Ika Ratna Putri
NPM : 1431090094
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan dipertahankan Pada sidang Munaqasah Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Suhandi, M. Ag
NIP.1971111719970300

Drs. A.Zaeny, M.Kom.I
NIP.196207051995031001

Mengetahui
Ketua Prodi Sosiologi Agama

Suhandi, M. Ag
NIP.1971111719970300

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(Q.S. An-Nahl [16]: 125)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Karya ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ayahanda Nanang S. dan ibunda Surati yang sangat saya sayangi. Yang selalu medo'akan, rela berkorban dan mendidiku dengan penuh kesabaran sejak kecil hingga dewasa.
2. Adikku Lintang Adi Setiawan yang sangat saya sayangi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan dalam keluarga yang sangat sederhana di Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang pada tanggal 20 Januari 1997, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Nanang S. dan Ibu Surati. Peneliti mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Galih Lunik, Lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Bintang, lulus pada tahun 2011, setelah itu menamatkan studi di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang jurusan IPA dan Lulus pada tahun 2014.

Setelah menamatkan pendidikan SMA tahun 2014, peneliti langsung melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di tahun yang sama. Dan alhamdulillah peneliti diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yakni Jurusan Sosiologi Agama.

Dalam rangka memperoleh gelar sarjana (SI) pada tahun 2018 peneliti menulis skripsi dengan judul **DAKWAH ONLINE DAN PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT** (Studi di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung). Saya berharap ilmu yang saya dapatkan selama empat tahun di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat terutama untuk peneliti ataupun orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kuasa dan ridha-Nya juga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dalam ilmu Ushuluddin Prodi Sosiologi Agama, pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak bantuan yang telah peneliti terima. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kusuma, Lc., M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Suhandi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. A.Zaeny, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, khususnya prodi sosiologi agama.
5. Kepala staf karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

6. Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung yang telah bersedia dimintai keterangan mengenai dakwah online sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Prodi Sosiologi Agama.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan doa sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT, Amiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Tijauan Pustaka	10
H. Metode Penelitian	13
BAB II DAKWAH ONLINE DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN	
A. Dakwah Online	20
1. Pengertian Dakwah Online.....	20
2. Metode Dakwah Online.....	23
3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Melalui Media Online.....	27
4. Tujuan Dakwah.....	28
B. Perilaku Sosial Keagamaan.....	30

1. Pengertian Perilaku Sosial.....	30
2. Macam-macam Perilaku Sosial.....	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial.....	33
4. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	37
5. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan.....	41
6. Fakor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	45

BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung	46
B. Kondisi Geografis Dan Demografis Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.....	50
C. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.....	53
D. Aktifitas Dakwah Online di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.....	59

BAB IV PENGGUNAAN DAN PENGARUH DAKWAH ONLINE PADA MASYARAKAT KELURAHAN KORPRI JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Penggunaan Dakwah Online pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.....	65
B. Pengaruh Dakwah Online terhadap Perilaku Sosial Kegamaan pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman quesioner
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat rekomendasi
- Lampiran 5 : Kartu konsultasi
- Lampiran 6 : Plagiasrime checker



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “DAKWAH ONLINE DAN PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG” (Studi di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung). Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan judul pada kalimat-kalimat yang dianggap perlu, sebagai berikut.

Dakwah merupakan kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.¹

Online adalah istilah saat kita sedang terhubung dengan internet atau dunia maya, baik itu terhubung dengan akun media sosial, email dan berbagai jenis akun lainnya yang kita pakai atau gunakan lewat internet.² Peneliti menyimpulkan bahwa Dakwah Online yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh para da'i untuk mengajak umat manusia berbuat kebaikan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya yakni dengan menggunakan metode yang terhubung dengan internet atau dunia maya, seperti media sosial, email dan sebagainya.

¹M, Munir- Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 18.

²“Pengertian Online Dan Offline Secara Lebih Jelas”, (On-Line), Tersedia di: <http://www.pengertianku.net/2015/01/pengertian-online-dan-offline-secara-lebih-jelas.html>, (4 Januari 2018).

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.³ Peningkatan yang dimaksud peneliti yaitu proses atau usaha untuk melakukan perubahan dan mengembangkan serta memajukan sesuatu ketingkat yang lebih baik. Adanya peningkatan maka individu atau kelompok mengalami perubahan yang menuju ke sesuatu yang lebih baik, dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan perilaku sosial keagamaan masyarakat kelurahan korpri sukrame bandar lampung.

Perilaku sosial yaitu aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁴ Sedangkan Perilaku keagamaan yaitu sikap manusia yang cenderung untuk berbuat atau tidak berbuat terhadap manusia yang dapat mengatur hubungan antar manusia dan hubungan dengan agama.⁵ Peneliti menyimpulkan bahwa perilaku sosial keagamaan yaitu segala aktifitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan maupun nilai-nilai sosial baik dari dimensi vertikal yakni hubungan antara manusia satu dengan tuhan nya ataupun dimensi horisontal yakni hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan lingkungan. Perilaku sosial keagamaan yang dimaksudkan peneliti disini yaitu adanya pemahaman pemahaman keagamaan yang di aplikasikan seperti solat, puasa dll.

³ Peter Salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), h. 160.

⁴ Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 262.

⁵ Soerjono Soekamto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 66.

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang selalu berinteraksi dan mengarah pada tatanan nilai-nilai, norma-norma dan cara-cara yang merupakan kebutuhan bersama berlangsung terus menerus dan terikat oleh suatu identitas bersama.⁶ Masyarakat dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang sudah cukup aktif dalam menggunakan dakwah melalui media online seperti pegawai negeri sipil, mahasiswa, remaja dan wiraswasta.

Dari penegasan judul diatas, maka yang di maksud dengan “**Dakwah Online dan Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan pada Masyarakat Kota Bandar Lampung**” (Studi di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung) adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana peningkatan perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung terhadap pemahaman-pemahaman keagamaan yang di aplikasikan seperti solat dan puasa. Dengan cara mendengarkan, mendapatkan dan memanfaatkan ceramah melalui dakwah online.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul ini adalah :

1. Adanya moderenisasi mengakibatkan masyarakat kota bersikap individualistik, baik dari segi sosial maupun keagamaannya. Dengan adanya dakwah online apakah bisa meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya belum diketahui oleh karena itu perlu dilakukan penelitian.

⁶ Alvin L, Bertand, *Sosiologi* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), h. 117.

2. Media *online* yakni internet merupakan suatu media komunikasi yang cukup efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat, tepat dan mudah diakses oleh masyarakat, dikarenakan internet merupakan media yang dapat menyajikan informasi secara terbuka dari berbagai belahan dunia kapan dan dimana saja. Oleh sebab itu, diharapkan adanya dakwah online ini dapat meningkatkan perilaku sosial keagamaan pada masyarakat. Khususnya pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.
3. Literatur dan bahan-bahan yang mendukung dalam penelitian lapangan ini banyak tersedia, sehingga penelitian ini dapat dilakukan, selain data-data yang akan langsung di dapat dilapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik dari diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat umum lainnya. Dengan demikian, esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri bukan untuk kepentingan juru dakwah.⁷

⁷ M. Arifin M. Ed, *Psikologi Dakwah Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h..

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bisa dikatakan bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai *sunnatullah*. Oleh karena itu dakwah sangatlah erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal shaleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), taqwa (apresiasi ketuhanan) yang harus dilakukan dan dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan. Sehingga dakwah harus sejalan dengan dunia modern.⁸

Perkembangan iptek serta meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat (Islam) merupakan keharusan bagi peradaban umat manusia dimasa kini dan masa yang akan datang sebagai bekal umat Islam menghadapi tantangan, agar umat Islam mampu bersaing di segala bidang dengan umat yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT begitu sempurna menciptakan manusia dengan memberinya akal fikiran sehingga dengan segala kemampuan dan ilmunya, manusia dapat memberikan kemajuan dan perubahan dunia, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Menurut para ahli sosiologi, teori tentang kemajuan selalu menyangkut dua fokus perkembangan. Yang pertama yaitu, perkembangan dalam struktur atas atau kesadaran manusia tentang diri sendiri dan alam sekelilingnya. Dan yang kedua yaitu perkembangan struktur bawah atau kondisi sosial budaya dalam kehidupan manusia.⁹ Seperti halnya pada masyarakat kota dengan ciri

⁸ Anwar Arifin, *Dakwah kontemporer sebuah studi komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke-1, 2011), h. 17.

⁹ Asep Muhiddin, MA, *Dakwah Dalam Perspektif Al-qur'an*, (cet.I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 194.

kemajuannya yang telah membentuk kepribadian anggotanya lebih mengandalkan kemampuan diri sendiri daripada orang lain. Artinya masyarakat kota telah mempunyai kemampuan lebih dari masyarakat di luar kota, baik pengertian material maupun immaterial.

Kemampuan material yaitu kemampuan yang berupa kebendaan yang dimiliki oleh masyarakat kota. Sedangkan kemampuan immaterial merupakan kemampuan yang berbentuk pemikiran dan daya pikir dalam memecahkan sebuah persoalan, termasuk juga intelektualitasnya. Kemampuan-kemampuan itu lebih menonjol dimiliki oleh masyarakat kota dibanding dengan masyarakat desa karena didukung oleh memadainya fasilitas. Sebab faktor-faktor dari luar diri manusia pun ikut berkembangnya suatu masyarakat.

Dalam ranah ranah sosial, salah satu implikasi yang nyata kuatnya adalah unsur subjektivitas dalam kehidupan modern adalah munculnya individualisme. Individualisme akhirnya juga sekaligus menjadi ciri khusus dari kehidupan modern. Sebuah masyarakat apabila sudah menginjak atau memasuki rimba raya modernitas maka pola kehidupannya cenderung individualistik. Ini tentu berbeda dengan kehidupan tradisional yang di dalamnya unsur-unsur sosial masih sangat kental.

Sifat individualistik pada masyarakat modern terutama masyarakat kota sangatlah mempengaruhi perilaku sosial maupun keagamaan individu. Karena sekarang ini masyarakat modern telah dikuasai oleh teknologi, baik itu teknologi material maupun teknologi komunikasi. Dengan demikian dakwah di era modern harus sesuai dengan perkembangan zaman, yang

pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi materi, metode, dan media yang akan digunakan.

Sebagai masyarakat Islam, masyarakat kota ingin mengikuti ritual-ritual keagamaan sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan secara rutin (biasanya seminggu sekali). Namun, dengan rutinitas pekerjaan publik pada masyarakat perkotaan, menjadikan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan ritual keagamaan sebagaimana yang dilakukan pada masyarakat pedesaan. Bagaimana ruang spritualitas tetap mereka butuhkan. Pada saat seperti ini, mereka membutuhkan bimbingan keagamaan atau spritualitas dengan yang sangat mudah dan hemat waktu. Oleh karena itu, media online yang mereka manfaatkan untuk memperoleh penguat spiritual mereka, seperti halnya dakwah melalui media online yakni internet.

Dakwah online merupakan sebuah inovasi terbaru dalam syiar Islam, dan tentunya dapat memudahkan para da'i-da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan oleh para da'i untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah Islamiyah. Kesempatan yang dimaksud adalah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media online atau internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah Islam. Sementara mewujudkannya mulai dari tenaga, pikiran dan sumber daya manusia yang mengerti akan dakwah dan internet.

Dalam rangka meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, dakwah online ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya fasilitas internet.

Saat ini fasilitas internet sudah dapat dikatakan terlengkap dan terfesyen, dimana segala bentuk dan macam informasi dapat diakses dengan mudah dan murah, didukung dengan semakin menjamurnya warung internet (warnet) yang memasang tarif murah, kemana dan dengan siapapun kita berkomunikasi dapat kita lakukan dengan menggunakan fasilitas internet ini. Hal lain yang mendukung munculnya dakwah online adalah karena banyaknya masyarakat kota yang bisa dikatakan masih awam tentang pengetahuan agama, dan haus akan informasi keagamaan sehingga menjadikan para ulama berinisiatif untuk melakukan dakwah melalui media internet dengan tujuan mengajak masyarakat untuk lebih memanfaatkan media online atau media internet sebagai suatu wadah untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan khususnya tentang dakwah Islam.

Dakwah online dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung yaitu antara Da'i (penyiar) dalam menyampaikan pesan kepada Mad'u (pendengar), dan jika pesan yang disampaikan dijawab atau ditanggapi oleh masyarakat tersebut, maka dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan cara

yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dan tujuan dari dakwah tersebut dapat tercapai.

Melihat penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti dakwah online dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung dengan memanfaatkan, mendapatkan dan memahami pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh para Da'i secara online yakni melalui internet sehingga dapat meningkatkan perilaku sosial keagamaan dan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan agama Islam dalam mewujudkan sifat hidup selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti peningkatan keimanan, ibadah dan kerukunan hidup beragama dengan sesama dan lain sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Dakwah Online pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pengaruh Dakwah Online terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Dakwah Online pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Dakwah Online terhadap Perilaku Sosial Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dalam segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya *terkait* dengan dakwah online dan peningkatan perilaku sosial keagamaan masyarakat.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar penulis mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis temukan, terkait dengan dakwah online ini, diantaranya:

- (1) Skripsi yang berjudul “*Proses Dakwah Melalui Internet pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (DPW PKS) Provinsi Lampung*” yang disusun oleh Eva Aniati Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2009. Karya ilmiah ini memfokuskan kajiannya pada proses penyampaian materi dakwah melalui internet yang dilaksanakan oleh DPW PKS provinsi Lampung, tujuan dakwah yang hendak dicapai oleh DPW PKS provinsi Lampung serta

pengaruh dakwah melalui internet yang disampaikan oleh DPW PKS provinsi Lampung. Adapun isi karya ilmiah ini yaitu:

(a). proses penyampaian materi dakwah melalui internet yang dilaksanakan oleh DPW PKS Propinsi Lampung dengan cara mengumpulkan materi dakwah terlebih dahulu berdasarkan pada buku panduan kurikulum yang telah ditetapkan dengan tidak menyimpang dari visi misi yang telah ditetapkan yang terkait dengan dasar-dasar ke-Islaman, pengembangan diri, dakwah dan pemikiran islam serta sosial kemasyarakatan untuk kemudian materi tersebut ditulis dalam bentuk tausiyah, opini, artikel, maupun seruan-seruan moral yang kemudian di publikasikan melalui media internet dengan menggunakan fasilitas web site, email, maupun blog, adapun alamat web site DPW PKS Propinsi Lampung adalah www.pkslampung.org

(b). Adapun tujuan dakwah melalui internet yang dilaksanakan oleh DPW PKS Propinsi Lampung adalah meningkatkan keterampilan dan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada para kader PKS tentang urgensi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Era Globalisasi ditengah kondisi perkembangan zaman yang serba multi dimensi.

(2). Jurnal RISALAH berjudul “*Dakwah Islam di Era Modern*” yang ditulis oleh Zulkarnaini Dosen Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Adapun isi temuan ini yakni dakwah moderenitas adalah dakwah yang pelaksanaannya menyesuaikan materi, metode, dan media dakwah dengan kondisi masyarakat modern (sebagai objek dakwah) yang

mungkin saja situasi dan kondisi yang terjadi di zaman modern itu tidak terjadi pada zaman sebelumnya, terutama di zaman klasik.

(3). Skripsi yang berjudul *“Efektivitas Media Internet Sebagai Sumber Informasi dalam Mencari Materi Dakwah dikalangan Da’i Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung”* yang disusun oleh Asha Wahyunisa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, tahun 2017. Karya ilmiah ini memfokuskan kajiannya pada efektivitas media internet sebagai sumber informasi dalam mencari materi dakwah dikalangan da’i UIN Raden Intan Lampung dan kendala da’i dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi dalam mencari materi dakwah. Adapun isi temuan karya ilmiah ini yaitu:

(a). Penggunaan media internet sebagai sumber informasi dalam mencari materi dakwah cukup efektif, efektif disini maksudnya adalah dalam penggunaan media internet sebagai salah satu sumber informasi dalam mencari materi dakwah bukanlah mengambil atau mengutip hanya dari satu sumber saja, akan tetapi mereka menggunakan media internet hanya sebagai salah satu penunjang, atau untuk memperkaya metode atau seni dalam berdakwah.

(b). Adapun kendala yang sering ditemukan adalah jaringan wifi yang kadang terputus, pencarian situs yang terkadang harus di download terlebih dahulu baru bisa dibaca, dan tulisan pada artikel yang terkadang terlalu kecil sehingga membuat para da’i enggan untuk membaca.

Setelah melihat beberapa penemuan diatas peneliti meyakini bahwa belum ada yang meneliti judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang “Dakwah

Online dan Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan pada Masyarakat Kota Bandar Lampung (Studi di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung). Adapun perbedaan dengan skripsi diatas yaitu objek utama penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung. Dan peneliti lebih memfokuskan bagaimana penggunaan dakwah dengan metode online yakni melalui internet yaitu media sosial (Facebook, Instagram, Youtube) dan aplikasi chatting seperti WhatsApp pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung serta pengaruh dakwah online itu sendiri dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat Kelurahan korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian, pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya”.¹⁰ Dalam penelitian pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah lapangan, maksudnya penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data-data dilapangan.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, Cetakan ke VIII, 1996) h. 32.

Penelitian ini dilakukan terhadap bagaimana aktivitas dakwah online dapat meningkatkan perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggunakan variabel-variabel masalah dan masa sekarang (sedang terjadi).¹¹ Atau yang bersifat eksploratif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.¹²

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹³

Penelitian ini menggunakan informan dalam menghimpun data-data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut disampaikan dalam bentuk lisan atau didapat dengan wawancara. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang cukup aktif dalam menggunakan dakwah melalui media

¹¹ *Ibid*, hlm. 32.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 1996) h. 245.

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.81.

online di Kelurahan korpri Jaya sukarama bandar lampung yakni 40 orang, yang terdiri dari 10 informan dan 30 responden. yaitu mulai dari pelajar, mahasiswa, wiraswasta, pedagang dan pegawai negeri sipil.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan dan data sekunder disebut juga dengan data tersedia.¹⁴ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian. Dalam data sekunder peneliti menggunakan buku-buku yang terkait dengan judul penelitian untuk melengkapi data primer, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini peneliti dapatkan dari perpustakaan yang ada disekitar peneliti.

Adanya sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validalitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁵ Dalam hal ini penelitian dengan berpedoman kepada desain

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-6, 2005), h. 175.

penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.¹⁶

Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran (*cross check*) hasil *interview*. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan.¹⁷

Adapun objek observasi dalam penelitian ini, yakni peneliti hanya mengamati ketika proses dakwah melalui media online ini berlangsung, serta mengamati bagaimana dakwah online tersebut dapat meningkatkan perilaku sosial keagamaan pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode proses Tanya jawab lisan yang mana dua orang lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.¹⁸ Adapun metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin (*Framework Of Questions*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dengan irama (timing) interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interview.¹⁹

¹⁶ Ahsanudin, *Profesioanal Sosiologi*, (Jakarta: Mediatama, 2004), h. 56

¹⁷ Husaini Usman, *Metodelogi Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h. 56.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Agustus, 2000), h. 63.

¹⁹ *Ibid*, h. 207.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan disiapkan terlebih dahulu kemudian diarahkan pada topik yang akan diteliti. Data yang akan diambil dari metode ini adalah aktivitas dakwah, seperti: sistem dakwahnya, materi dakwahnya, dan perubahan yang terjadi pada pola pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam. Metode interview ini merupakan metode utama yang peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian ini.

c. Kuesioner

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dari segi penyampaian metode kuesioner dapat dibedakan dalam bentuk langsung dan tidak langsung, yang pengertiannya sebagai berikut :

- 1) Kuesioner langsung, yaitu angket tipe ini disampaikan langsung pada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri, berupa opini, prasangka, uraian responden personal, keyakinan, sikap dan lain-lain.
- 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikis orang lain ia diminta untuk menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.²⁰

Bentuk kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung yaitu responden diminta untuk mengisi keadaan yang sebenarnya tentang dakwah online dan peningkatan perilaku sosial keagamaan

²⁰ Kartini Kartono, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Bina Karya, 1980), h. 207.

masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yaitu pertanyaan tentang pelaksanaan dan pengaruh dakwah online dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya sukarame Bandar Lampung.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data berupa catatan dan laporan kegiatan yang menyangkut upaya peningkatan perilaku keagamaan masyarakat. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian seperti sejarah berdirinya, letak geografis dan demografis, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi semua jawaban untuk dianalisa.²² Setelah data terkumpul dengan lengkap dan disimpulkan. Dalam penganalisaan ini peneliti menggunakan Metode analisis Kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata kemudian dipisah-pisah untuk di ambil suatu kesimpulan.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 202.

²² Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, Jilid I, 1993), h. 132.

Dari analisa yang dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum. Dalam hal ini, setelah peneliti memaparkan berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan mendapatkan data lapangan kemudian peneliti merinci secara akurat dengan menarik kesimpulan secara umum. Dari kesimpulan tersebut, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian akan dijawab sebagaimana mestinya.



BAB II

DAKWAH ONLINE DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

A. Dakwah Online

1. Pengertian Dakwah Online

Sebelum membahas makna dakwah online secara global dalam arti makna yang sesungguhnya, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan makna dakwah, baik secara bahasa maupun istilah, sehingga akan memberikan kejelasan di dalam memahami hakikat dakwah itu sendiri.

Menurut bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab yakni – يدعو – (da'a -yad'u-da'watan). Kata dakwah tersebut merupakan ism masdar dari kata da'a yang dalam Ensiklopedia Islam diartikan sebagai “ajakan kepada Islam”.

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah Menurut H.M Arifin, dakwah yaitu suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan baik secara sadar ataupun berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²³

Selain itu Dr. H.M. Quraish Shihab dengan lugas mengatakan bahwa “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah

²³ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet-II, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h.6.

situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”²⁴

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapatlah dipahami bahwa dakwah berorientasi dan menitikberatkan pada pembinaan dengan kata lain bahwa dakwah adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Di samping itu ia berusaha pengembangan yang artinya suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : *“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”. (Q.s Fushlihat [41]: 33)*

Definisi dakwah yang dikemukakan para ahli secara umum menunjuk pada kegiatan yang bertujuan adanya perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini yakni diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman.

Sedangkan online menurut John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai online. On berarti langsung dan line berarti

²⁴ H.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet- IX, (Bandung, Mizan, 1999),h. 194.

garis, barisan, jarak dan tema singkatnya, online merupakan proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet.²⁵

Media online secara umum, yaitu media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di dalam situs internet berisikan foto, teks, video, dan suara. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka *email*, *mailing list (milist)*, *website*, *blog*, *whatsapp*, *youtube* dan media sosial (*social media*) masuk dalam kategori media online.²⁶

Setelah melihat penjelasan di atas dapat di simpukan bahwa dakwah online merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para da'i untuk mengajak umat manusia berbuat kebaikan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya dengan menggunakan metode online yakni terhubung dengan internet seperti email, website, blog, media sosial dan aplikasi chatting.

2. Metode Dakwah Online Melalui Internet

Media online atau internet adalah media dan sumber informasi yang saat ini sudah cukup canggih karena teknologi saat ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan pun dan dimanapun, pada tingkat apa saja tanpa terikat ruang dan waktu. Internet atau media online juga merupakan media yang bisa dibilang media yang sudah cukup lengkap, yang mampu menawarkan

²⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *English Indonesia Dictionary*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), h. 360.

²⁶ "Pengertian Media Online Secara Umum", (On-Line), Tersedia di: <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html>, (di akses tanggal 20 April 2018).

berbagai format apa saja. Metode atau format dakwah melalui internet saat ini di antaranya.²⁷

a. Dakwah Melalui Format Tulisan

Dakwah melalui format tulisan atau *dakwah bil qalam* dapat diterapkan melalui media internet atau media online. Tulisan-tulisan yang memiliki unsur dakwah dapat dipublikasikan melalui *website*, *blog*, atau *media sosial* yang dapat diakses kapan pun dan dimana pun.

Dakwah melalui metode ini sudah diterapkan baik oleh gerakan organisasi dakwah Islam melalui *websitenya* masing-masing (*muhammadiyah.or.id*, *nu.or.id*, dll) ataupun melalui da'i secara individu dengan menuliskan materinya yang dapat dipublikasikan melalui *blog* (*blogspot.com*, *wordpress.com*, *tumblr.com*, dll) ataupun melalui akun *social media* untuk antara lain yaitu *facebook*, *twitter*, *Line*, *Path*, dll.

b. Dakwah Melalui Format Audio atau Suara

Dakwah melalui format audio atau suara juga bisa disebut sebagai format lain dari *dakwah bil lisan* yang direkam atau disiarkan melalui internet. Saat ini sudah banyak rekaman audio dari beberapa da'i ketika mengisi pengajian, kemudin diupload ke internet dan dapat diunduh. Selain itu, dakwah melalui format audio juga dapat dipublikasikan melalui *radio streaming*, situs *youtobe.com*, dll.

c. Dakwah Melalui Format Video

²⁷ “Dakwah Melalui Dunia Maya”, (On-Line), Tersedia di: <https://zamrishabib.wordpress.com/2011/02/15/dakwah-melalui-dunia-maya/>, (20 Agustus 2018).

Video merupakan penggabungan antara audio dan visual. Dakwah melalui format video yang memiliki konten unsur dakwah dapat dipublikasikan ke internet melalui situs *youtobe.com* ataupun melalui situs *social media* seperti: *Instagram, Line, Facebook, Snapchat, Vine*, dll. Konten video yng bertemakan dakwah seperti: streaming video pengajian, film bernilai Islam, videoklip music Islami, tutorial bernilai Islam, dll.

d. Dakwah Melalui Format Gambar

Melalui internet, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai inovasi dalam metodenya, salah satunya adalah dakwah melalui format gambar atau *dakwah bil surah*. Desain gambar yang memuat unsur dakwah berupa quotes di dalam gambar tersebut, dapat dipublikasikan melalui internet, seperti melalui situs *website, blog*, ataupun *media sosial* yang mempunyai fasilitas yang bisa meng-upload gambar (*website, blogspot.com, wordpress.com, Instagram, Facebook, Twitter, Path*, dll).

Instagram merupakan situs *social media* yang memfokuskan kepada fitur untuk berbagai gambar disertai *caption* (tulisan) secara praktis dan sederhana. Sudah ada beberapa *user* atau akun yang berfokus untuk berdakwah melalui gambar dalam situs ini. Diantaranya ialah user: @tausiahku_, @haditsku, @dakwahislamID, dll.

e. Dakwah Melalui Format Video

Video merupakan penggabungan antara audio dan visual. Dakwah melalui format video yang memiliki konten unsur dakwah dapat dipublikasikan ke internet atau media online melalui situs *youtobe.com*

ataupun melalui media sosial seperti: *Instagram, Line, Facebook, Snapchat, Vine*, dll. Konten video yang bertemakan dakwah seperti: video streaming pengajian, film bernilai Islam, videoklip musik-musik Islami, tutorial bernilai Islam, dll.

f. Dakwah Melalui Format Percakapan Online (*Chatting*)

Dakwah melalui format *chatting* merupakan metode dakwah interaktif antara da'i dan mad'u melalui percakapan atau bertukar pikiran secara online melalui internet.²⁸ Proses penyampaian dakwah dapat dilakukan yakni melalui *e-mail* atau media sosial yang memiliki fasilitas *chatting* seperti *Facebook, Twitter, WhatsApp, Line*, dll. Metode atau format ini dapat dikatakan sudah cukup efektif, karena proses penyampaian dakwahnya tidak harus dilakukan dalam satu ruangan. Melalui kecanggihan internet, dakwahpun dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu yakni kapan saja dan dimana saja.

3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Melalui Internet

Beberapa tahun belakangan, banyak dari kalangan akademisi yang telah banyak memanfaatkan internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyaknya bermunculan situs baru bernuansa Islami. Oleh karena itu, internet atau media online pun dinilai sangat efektif dan potensi sebagai media komunikasi dakwah dengan berbagai alasan. Dalam penggunaannya internet memiliki kelebihan maupun kekurangan diantaranya yaitu:

²⁸ Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) , h. 111.

1. Kelebihan Media Online atau Internet Sebagai Sarana Dakwah:

- a. Dapat mendapatkan informasi yang kita inginkan dan kita butuhkan.
- b. Mampu untuk menyokong model sebagai sumber maklumat.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan dan sumber ilmu khususnya dakwah Islam.
- d. dapat menjadikan sebagai media nasehat dan dapat mengajak dalam membuka kehidupan.
- e. Jangkuan dakwah Islam yang lebih luas tanpa halangan ruang,waktu dan hanya menghabiskan sedikit biaya.
- f. Mad'u yang mengaksesnya tidak terbatas , bisa siapa saja atau non muslim sekalipun.

2. Kekurangan Internet atau Media Online Sebagai Media dakwah Islam :

- a. Hubungan jarak jauh meskipun dia dua arah dan terpenuhinya unsur komunikator dan komunikan, telah membawa dampak memudarnya silaturahmi secara fisik dan psikologis karena sifat mad'u yang terpencar.
- b. Ketika ratusan ribu alamat situs atau domain Internet, com dan net, lenyap dari peredaran. Musibah tersebut disebabkan file database konversi alamat domain yang menghubungkan alamat IP dan namanya terputus.
- c. Tidak semua lapisan masyarakat bisa menjadi sasaran dakwah, hanya lapisan masyarakat yang berpendidikan dan mengenal teknologi internet yang dapat dijangkau lewat media dakwah internet ini.

- d. Selain itu masih banyak dari kalangan masyarakat yang sulit mengakses Internet karena dianggap mahal untuk pengadaan perangkat computer, jaringan telepon, dan tagihan atau biaya sewa di warnet.
- e. Makin banyak yang tertarik masuk ke Internet yang bisa memungkinkan untuk memacetkannya.
- f. Berkembang terlalu pesat internet sehingga tidak sesuai dengan desain awal internet itu sendiri.²⁹

4. Tujuan Dakwah

Para pakar dakwah telah cukup banyak mengemukakan tentang rumusan tujuan dakwah. Tujuan-tujuan ini tampaknya berbeda satu sama lain disebabkan perbedaan tinjauan dalam mencermati dakwah itu sendiri. Ada yang mendasar tujuan dakwahnya pada pola dan model dakwah yang diterapkan, ada juga yang melihat dari segi metode, strategi dan pendekatan dakwah. Di samping itu, sebagian mendasarkannya pada siapa yang menjadi sasaran dakwah, dan sebagian lainnya menekankan pada konteks sosial politik.

Jamaluddin Kafi mengklasifikasi tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. *Pertama*. Tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. *Kedua*. Tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah

²⁹ Dimas Fahrurrozi, *Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Islam Rubik Tanya Jawab Situs www.majelisrasulullah.org*. 2008. *Jurnal Dakwah*, (di akses tanggal 20 Mei 2018).

dan Rasul-Nya. Ketiga. Tujuan khusus, yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (*kâffah*).³⁰

M. Bahri Ghazali, dengan berdasarkan pada aspek kelangsungan suatu kegiatan dakwah, membagi tujuan dakwah kepada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Yang *pertama*, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sasaran dakwah. Yang *kedua*, mengadakan perubahan sikap masyarakat itu sendiri. Dengan tujuan pertama diharapkan pemahaman masyarakat tentang Islam, sehingga masyarakat akan terhindar dari perbuatan munkar. Sedangkan dengan tujuan kedua, diharapkan terwujudnya perubahan sikap dan perbuatan masyarakat dari kecenderungan berperilaku tidak terpuji menjadi masyarakat yang terbebas dari segala bentuk kemaksiatan. Kedua tujuan ini, menurutnya tergambar dalam Al-qur'an yang berbunyi:³¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.s Ali-Imran [3]: 104)

³⁰ Jamaluddin Kafi, *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), h. 66.

³¹ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedomani Ilmu, 1997), h. 7.

Ayat diatas dinilai mengandung tujuan dakwah jangka pendek dan tujuan jangka panjang, juga menekankan sasaran dari tujuan itu yakni tercapainya masyarakat sejahtera, bahagia di dunia dan di akhirat. Implikasinya adalah dakwah komunikatif tidak hanya menarik, mempesona dan lucu, melainkan juga mencerminkan esensi dakwah yaitu terwujudnya perubahan sikap mental yang positif bagi masyarakat. Dengan kondisi ini akan tercipta ketentraman lahir dan batin dalam kehidupan masyarakat.³²

Rumusan tujuan dakwah tersebut kelihantannya sejalan dengan tujuan kegiatan komunikasi yang menekankan terjadinya perubahan pada tiga aspek mendasar pada audien setelah mendapatkan informasi keagamaan. Yang *pertama* adalah perubahan aspek kognitif dalam artian dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang ilmu menjadi lebih banyak ilmu. *Kedua*, perubahan pada aspek sikap, yakni dari sikap acuh dan tidak apresiasif menjadi *concern* pada nilai-nilai ajaran agama yang didakwahkan kepadanya. *Ketiga*, perubahan pada aspek konasi yaitu dari tidak melakukan menjadi tekun mempraktekkan apa yang disampaikan kepadanya.³³ Inilah tujuan yang tertinggi dari kegiatan komunikasi yang tentunya juga sebagai tujuan yang dikehendaki dalam setiap pelaksanaan dakwah.

B. Perilaku Sosial Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Sosial

³² *Ibid*, h. 8.

³³ Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 1993), h. 45.

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.³⁴

Perilaku sosial menurut Rusli Ibrahim yaitu suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.³⁵

2. Macam-macam perilaku sosial

Macam-macam perilaku sosial menurut Sarlito³⁶ dibagi menjadi tiga yaitu:

a). Perilaku Sosial (*Social behavior*)

Perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia

³⁴ Hurlock, B. Elizabeth, *op.cit*, h. 262.

³⁵ Rusli Ibrahim, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), h. 7.

³⁶ Sarwono Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P.T Grafindo Persada, 2000), h.

merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menojolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b). Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*).

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c). Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*).

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (exhibitonistik). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriiah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial. Seorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan.³⁷

3. Faktor- Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Setiap tindakan atau perilaku sosial ada faktor-faktor yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, yaitu:³⁸

a. Faktor Internal (pembawaan)

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri anak dan ikut berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam berperilaku. Faktor internal ini meliputi:

1) Pengalaman

Zakia derajat menyebutkan bahwa sebelum anak masuk sekolah, seorang anak pasti memiliki banyak pengalaman yang diterima dari orangtua dan anggota keluarga serta teman-teman sepermainannya.

³⁷ *Ibid.*, h.151.

³⁸ Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 86.

Semua pengalaman yang ia dapat sejak lahir tersebut merupakan unsur dalam kepribadiannya.

Pengalaman adalah guru yang paling baik bagi kita. Begitu juga dengan pengalaman anak juga mempengaruhi cara berperilakunya. Di rumah anak akan mencontoh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Sedangkan diluar rumah ia akan mencontoh perilaku yang baik dari temannya. Begitu penting peran pengalaman pribadi dalam bentuk kepribadian anak. Sehingga pembentukan perilaku sosial perlu ditanamkan sejak dini dalam bentuk jiwa anak.

2) Ilmu Pengetahuan

Mencari dan memiliki pengetahuan merupakan kewajiban bagi orang yang beriman. Hal ini dikarenakan untuk mencapai pemenuhan dan perealisasi diri tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuanlah kita dapat mencari kebenaran dalam hidup.

Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk

meningkatkan kualitas manusia. Disisi lain bila tidak terkendali, nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.³⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial pada awal perkembangan sosial pada awal perkembangan anak dan menjadi pedoman bagi perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya peranan orang tua sangat dibutuhkan pada pembentukan jiwa dan moral anak, karena pendidikan anak dipengaruhi oleh sikap dan cara orangtua dalam membimbing dan mendidiknya sehingga berpengaruh dalam perilaku sosial mereka.

Hubungan timbal balik dalam pendidikan harus tercipta dalam keluarga, mengingat bahwa orang tua juga mempunyai peran yang tak kalah penting dalam menentukan keberhasilan anaknya dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus bersungguh-sungguh dalam mendidik anaknya. Selain pendidikan

³⁹ *Ibid.*,

agama juga mendidik untuk bersosialisasi dan menanamkan nilai sosial yang akan berpengaruh pada perilaku sosial anak.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah bukanlah sekedar tempat menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak peserta didik (*transfer of knowledge*), tetapi sekolah juga harus mendidik dan membina kepribadian anak (*transfer of value*). Hurlock dalam bukunya Samsu Yusuf mengemukakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah adalah substitusi dari keluarga dan guru adalah substitusi dari keluarga dan guru adalah substitusi dari orang tua.

Di lingkungan sekolah, guru sangat berperan penting dalam membimbing dan mempengaruhi peserta didiknya. Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perilaku sosial peserta didiknya, dimana faktor ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku sosial peserta didiknya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya berperilaku baik, maka seorang anak akan

berperilaku baik pula. Sebaliknya, apabila seorang teman cenderung melanggar norma-norma, maka anak itu pun akan mengikutinya.

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, hal ini dikarenakan dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial.

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu.

4) Agama

Selain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan agama juga berperan penting dalam membina hubungan sosial peserta didik. Ibadah-ibadah dalam ajaran agama mendorong individu untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka melakukan perbuatan tercela.⁴⁰

4. Pengertian Perilaku Keagamaan

⁴⁰ *Ibid*, h. 89.

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau perilaku.⁴¹ Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. *Perilaku atau aktivitas* yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.⁴²

Menurut W.J.S Poerwadarminta, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan dan sikap yang muncul dalam perbuatan yang nyata atau ucapan.⁴³

Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁴⁴

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 859.

⁴² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 11.

⁴³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3, 2001), h. 7.

⁴⁴ Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 11.

Berdasarkan uraian diatas perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama. Semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Oleh karena itu dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masih banyak lagi. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain lain.

Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antar makhluk agama dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.⁴⁵

Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata seseorang sebagai akibat dari akumulasi pengalaman, pengalaman sebagai respon yang diterimanya, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah keseharian seperti: sholat, puasa, sabar, tawakal, dan bergaul dengan sesama. Perilaku keagamaan seseorang pada dasarnya tidak

⁴⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 204.

terlepas dari dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran islam yang dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁴⁶ Inti dari materi dari aqidah adalah mengenai keimanan sebagaimana terdapat dalam rukun iman, yakni meyakini tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadar.

b. Syariah

Syariah menurut hukum Islam, sebagaimana dikutip dari buku karya Muhammad Alim yang berjudul “Pendidikan Agama Islam” adalah hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar diaati hamba-Nya, syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.

Secara garis besar ajaran syariah Islam adalah ibadah seperti yang terdapat dalam rukun Islam, muamalah (sosial), munakahat (hubungan keluarga), jinayat (pidana), siyasah (kemasyarakatan atau politik), dan

⁴⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 124.

peraturan-peraturan lainnya seperti makanan, minuman, sembelihan, berburu, nazar dan lain-lain.⁴⁷

c. Akhlak

Menurut bahasa akhlak ialah kata jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak diartikan sebagai ilmu dan tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma atau tata susila.⁴⁸

Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa). Akhlak mengandung empat unsur yaitu adanya perbuatan baik dan buruk, adanya kemampuan melaksanakan, mengetahui perbuatan yang baik dan buruk, dan adanya kecenderungan kondisi jiwa pada salah satu perbuatan terpuji maupun yang tercela.⁴⁹ Ukuran untuk menentukan akhlak itu terpuji atau tercela adalah syara' yakni aturan atau norma yang ada di Al-Qur'an maupun Sunnah dan akal sehat.

⁴⁷ *Ibid*, h. 139.

⁴⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

⁴⁹ Nasirudin, *Histiritas & Normativitas Tasawuf*, (Semarang: Aktif Media, 2008), h. 28.

Akidah syariah dan akhlak saling berhubungan, akidah merupakan sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak, sedangkan tidak ada syariah dan akhlak selama tanpa akidah Islam.⁵⁰

5. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni :

1. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
2. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.⁵¹

⁵⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 79.

⁵¹ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 111.

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah. Perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).⁵²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri dan masyarakat)
2. Akhlak terhadap lingkungan

Berdasarkan keterangan diatas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat di kategorikan menjadi :

1. Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya,
 2. Perilaku Terhadap Diri Sendiri,
 3. Perilaku Terhadap Keluarga,
 4. Perilaku Terhadap Tetangga,
 5. Perilaku Terhadap Masyarakat.⁵³
1. Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya.

⁵² Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah*, (Jakarta: Depag, 1993), h. 49.

⁵³ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 58.

- a) Mengesakan-Nya atau tidak menyekutukannya. Hal tersebut sesuai dengan firman Q.S Al-Ikhlâs/112 1-4 yang berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : Katakanlah “Dia-lah Allah yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seseorangpun yang setara dengan Dia.”

- b) Taqwa

Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi iman, Islam dan Ihsan, maka taqwa adalah integralisasi ketiganya.

- c) Tawakkal

Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah.

- d) Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan dan anggota badan.

- e) Taubat

Taubat berarti kembali kepada kesucian. Sedangkan bertaubat berarti menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatan, berjanji tidak akan mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik.

2. Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.

3. Perilaku terhadap Keluarga

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orangtuanya yaitu berbakti, menaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. Selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

4. Perilaku Terhadap Tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. Oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. Hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

5. Perilaku Terhadap Masyarakat

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain diantaranya adalah menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji dan tidak boleh mengejek

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan Jalaludin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a. **Faktor Internal**, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seseorang.⁵⁴ Yang terdapat dalam diri seseorang meliputi :

1. **Pengalaman Pribadi**, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.
2. **Pengaruh emosi**, emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 132.

3. Minat. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama disekolah.

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini di garis besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Faktor sosiopsikologis manusia sebagai mahluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat di klarifikasi tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.⁵⁵

b. Faktor Eksternal, meliputi:

1. Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorangan dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu,

⁵⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 34.

berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

2. Pengalaman

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah derajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama.⁵⁷ Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan, hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Jalaludin rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentuk perilaku manusia, seperti faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.

⁵⁶ Soerjono dan Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 67.

⁵⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 11.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN KELURAHAN KORPRI JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Kota Bandar Lampung

Semula lokasi Kelurahan ini bernama Kelurahan Harapan Jaya berasal dari bagian Wilayah Kelurahan Sukarame 1 Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang luasnya ± 1.475 Ha terdiri dari 7 lingkungan yaitu : Lingkungan I, II, III, IV, V, VI dan VII.

Berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2001 tentang penghapusan, pembentukan dan penggabungan Kelurahan dan Kecamatan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung maka Kelurahan Sukarame I yang seluas ± 1.475 Ha dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Lingkungan I, II dan sebagian dari lingkungan III tetap menjadi Kelurahan Sukarame I Kecamatan Sukarame.
2. Lingkungan IV, V dan sebagian dari lingkungan III menjadi Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame.
3. Lingkungan VI, VII dan sebagian dari lingkungan V menjadi kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame dengan luas wilayah ± 491 Ha.

5. Batas-batas dari Kelurahan masing-masing adalah dengan batas alam (Jalan, Saluran Air atau Siring Besar).⁵⁸

Berdasarkan surat keputusan Walikota Bandar Lampung No. 231/02.1/HK/2002 tanggal 1 Oktober 2002 tentang penetapan jumlah lingkungan Kelurahan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Harapan Jaya yang luasnya \pm 491 Ha di tetapkan menjadi 2 lingkungan yaitu:

Lingkungan I terdiri dari 10 Rukun Tetangga (RT).

Lingkungan II terdiri dari 19 Rukun Tetangga (RT).

Kode Nomor Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame adalah No. 18.71.02.04

Atas dasar keputusan Bapak Walikota Bandar Lampung tersebut diatas maka resmilah lingkungan VI, VII dan sebagian dari lingkungan V Kelurahan Sukarame I tadi menjadi Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012 Kelurahan Harapan Jaya yang terdiri dari 2 lingkungan = 29 Rukun Tetangga (RT) dipecah lagi menjadi 2 Kelurahan yaitu:

⁵⁸ Data Profil Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017, dicatat tanggal 2 Agustus 2018.

1. Lingkungan I = 10 Rukun Tetangga (RT) menjadi Kelurahan Korpri Jaya.
2. Lingkungan II = 19 Rukun Tetangga (RT) menjadi Kelurahan Korpri Raya.

Kelurahan Korpri Jaya dikembangkan menjadi 2 lingkungan yaitu :

Lingkungan I terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT).

Lingkungan II terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT).

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 499/2012 tanggal 1 Juni 2012 secara Administrasi masing-masing nama Kelurahan mulai berjalan sejak Bulan September 2012.

Adapun yang Pernah Menjadi Lurah di Lokasi Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Kota Bandar Lampung Sebagai Berikut :

1. PARTHA ISAMOE dari Januari 2002 s/d 3 Mei 2003 (Harapan Jaya)
2. M. HELMI, S.H dari 3 Mei 2003 s/d 29 Agustus 2005 (Harapan Jaya)
3. YUSUF MUSA, S.Sos dari 29 Agustus 2005 s/d 28 Juli 2006 (Harapan Jaya)
4. ASNARI, S.E dari 28 Juli 2006 s/d 3 Maret 2008 (Harapan Jaya)
5. H. SUPANGAT dari 3 Maret 2008 s/d 21 Januari 2009 (Harapan Jaya)
6. DANIAL KENEDI, S.IP.MH dari 21 Januari 2009 s/d 27 Juli 2009 (Harapan Jaya)
7. ADI SURYA, BA dari 27 Juli 2009 s/d 28 Februari 2011 (Harapan Jaya)
8. SIDARMAN, S.IP dari 28 Februari 2010 s/d 1 Juni 2012 (Harapan Jaya)

B. Kondisi Geografis Dan Demografis Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

1. Letak Geografis Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

Secara administratif Perumahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung terletak di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Terdiri dari 2 Lingkungan yaitu lingkungan 1 terdapat 10 RT dan lingkungan 2 terdapat 19 RT. Adapun batas wilayah Perumahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Way Dadi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Waydadi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sabah Balau
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Korpri Raya

Sedangkan kondisi geografis Perumahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Ketinggian dari permukaan laut 115 m
- b. Curah hujan 3.000 Mm
- c. Suhu udara rata-rata harian 33°C
- d. Orbitasi (jarak pusat pemerintahan) sebagai berikut
 - 1) Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 1 km.
 - 2) Jarak dari pusat pemerintahan Kotamadya 10 km.

⁵⁹ *Ibid.*,

3) Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi 17 km.⁶⁰

2. Keadaan Demografis Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

Perumahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk 1.164 KK atau 4.328 jiwa, dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 2.261 jiwa dan perempuan berjumlah 2.067 jiwa. Berikut merupakan jumlah penduduk menurut klarifikasi umur Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

Tabel I
Jumlah Penduduk Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung
Tahun 2017 Menurut Kelompok Umur

No	Usia	laki-laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	%
1	0 – 12 Tahun	360	371	731	6,69
2	13 – 18 Tahun	383	170	553	12,78
3	19 – 24 Tahun	197	174	371	,57
4	25 – 30 Tahun	197	144	341	,88
5	31 – 45 Tahun	492	429	921	1,29
6	46 Tahun ke atas	632	779	1.411	2,61
Jumlah		2.261	2.067	4.328	100

⁶⁰ Dokumentasi Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, Dicatat tanggal 3 Agustus 2018.

Sumber: *Monografi* Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung Tahun

2017 dicatat tanggal 3 Agustus 2018.

Berdasarkan dari data tabel diatas, terlihat usia 46 Tahun ke atas sangat mendominasi jumlah penduduk Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung. Di antara jumlah penduduk tersebut, jumlah penduduk Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung ada yang berpendidikan rendah dan ada juga yang berpendidikan tinggi, ada yang hanya tamatan SMP, ada juga yang tamatan SMA, D-1, D-2, D-3 dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2

**Perincian Penduduk Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung
Tahun 2016 Menurut Lulusan Pendidikan Umum**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan	
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	14	Orang	12	Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	16	Orang	22	Orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-		-	
	Orang		Orang	
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	362	Orang	336	Orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	-	Orang	-	Orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	-	Orang	-	Orang
Tamat SD/ sederajat	112	Orang	96	Orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	76	Orang	74	Orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	116	Orang	123	Orang
Tamat SMP/sederajat	410	Orang	308	Orang
Tamat SMA/sederajat	1001	Orang	983	Orang
Tamat D-1/sederajat	-	Orang	-	Orang
Tamat D-2/sederajat	-	Orang	-	Orang
Tamat D-3/sederajat	46	Orang	61	Orang
Tamat S-1/sederajat	94	Orang	52	Orang
Tamat S-2/sederajat	13	Orang	-	Orang
Tamat S-3/sederajat	1	Orang	-	Orang
Tamat SLB A	-	Orang	-	Orang

Tamat SLB B	- Orang	- Orang
Tamat SLB C	- Orang	- Orang
Jumlah	2.261 Orang	2067 Orang
Jumlah Total	4.328	Orang

Sumber : *Monografi Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung*
2017, di catat tanggal 3 Agustus 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung paling banyak lulusan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 1.984 orang, sedangkan yang sarjana hanya 146 orang. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung dalam bidang pendidikan masih tergolong kurang maju, kondisi pendidikan seperti ini pada akhirnya akan sulit menerima berbagai macam perubahan sosial ekonomi dan agama, maka akan berpengaruh pada pola kehidupan masyarakatnya yang akhirnya cukup berpengaruh pada tatanan sistem kemasyarakatan.

Adapun kondisi perekonomian atau mata pencaharian masyarakat perumahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung di dominasi oleh petani. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Perumahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Perincian Penduduk Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung
Tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1.	Petani	536
2.	Buruh Tani	50
3.	Pegawai Negeri Sipil	433
4.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	74

5.	Pedagang Keliling	261
6.	Peternak	44
7.	Montir	7
8.	Pembantu Rumah Tangga	60
9.	TNI	12
10.	POLRI	13
11.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	59
12.	Pengusaha kecil dan menengah	9
13.	Jasa Pengobatan Alternatif	3
14.	Dosen Swasta	5
15.	Arsitektur	1
16.	Karyawan Swasta	280
17.	Karyawan perusahaan pemerintah	48
18.	Dan lainnya	-
	Jumlah	1.898

Sumber : *Monografi Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Tahun 2017*, dicatat tanggal 3 Agustus 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat ekonomi masyarakat Perumahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung memiliki jenis usaha yang beragam. Sebagian besar di dominasi oleh petani, yang kedua yaitu pegawai negeri sipil, pedagang dan karyawan swasta.

C. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

Manusia mempunyai kebutuhan spiritual dan material usaha untuk menampung kegiatan masyarakat dalam bidang sosial maupun keagamaan, hal ini disebabkan karena dengan adanya lembaga sosial ataupun lembaga keagamaan,

maka umat akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lembaga tersebut, begitu juga yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung.

1. Adat Istiadat

Adat istiadat penduduk di kelurahan korpri jaya adalah berasal dari suku-suku yang ada di daerah tersebut seperti suku Jawa, Lampung, Sunda, maupun banten dan suku-suku lainnya. Hal ini justru sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat Kelurahan Korpri Jaya khususnya dalam mengisi pembangunan, meskipun diantara mereka mempunyai banyak perbedaan. Namun hal itu tidak menjadikan suatu masalah melainkan justru saling mengisi.⁶¹

2. Pendidikan

Dalam tabel 2 telah dijelaskan bahwa tingkat pendidikan di lokasi penelitian adalah dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk menunjang pendidikan masyarakat tersebut di lokasi penelitian terdapat sarana pendidikan sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|------------------------|
| a. PAUD/ Taman Kanak-Kanak | = 1 Buah |
| b. Sekolah Dasar/Ibtidaiyah | = 1 Buah |
| c. Sekolah Menengah Pertama/MTs | = - Buah |
| d. Sekolah Menengah Atas/MA | = 1 Buah |
| e. Perguruan Tinggi | = - Buah ⁶² |

⁶¹ Ria, Tokoh Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, Wawancara tanggal 25 Agustus 2018.

⁶² Dokumentasi Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, Dicatat tanggal 26 Agustus 2018.

Sarana pendidikan yang ada inilah yang menunjang aktifitas-aktifitas pendidikan penduduk di Kelurahan Korpri Jaya.

3. Organisasi Sosial Kemasyarakatan

Untuk menyalurkan aspirasi-aspirasi yang ada pada masyarakat serta untuk menunjang aktifitas-aktifitasnya, maka di Kelurahan Korpri Jaya terdapat organisasi kemasyarakatan yang meliputi:

- a. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)
- b. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- c. Karang Taruna
- d. Pemuda Pancasila
- e. KKPI
- f. PKPPI⁶³

Organisasi tersebut yang menampung adanya aspirasi-aspirasi masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan sekitarnya.

4. Keagamaan

Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung mayoritas menganut agama Islam, akan tetapi ada juga sebagian yang menganut agama lain seperti Kristen, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Walau berbeda keyakinan, masyarakatnya memiliki toleransi yang tinggi antara sesamanya.⁶⁴

⁶³ Murni, Tokoh Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, *Wawancara* tanggal 1 September 2018.

⁶⁴ Wandu, Tokoh Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, *Wawancara* tanggal 2 September 2018.

Untuk lebih jelasnya tentang perincian penduduk menurut agama masyarakat Perumahan Korpri Jaya Sukarama Bandar Lampung dapat terlihat sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4
Perincian Penduduk Perumahan Korpri Jaya Sukarama Bandar Lampung
Tahun 2017 Menurut Agama

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	Islam	2.203	2.003	4.206	97,2
2.	Kristen	15	17	32	0,72
3.	Katholik	37	42	79	1,82
4.	Hindu	6	5	11	0,26
5.	Budha	-	-	-	-
6.	Khonghucu	-	-	-	-
7.	Lainnya	-	-	-	-
Jumlah		2.261	2.067	4.328	100

Sumber : *Monografi Kelurahan Korpri Jaya Sukarama Bandar Lampung Tahun 2017* dicatat tanggal 14 September 2018.

Kondisi keagamaan di Kelurahan Korpri Jaya Sukarama Bandar Lampung Berdasarkan tabel tersebut, bahwa masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarama Bandar Lampung mayoritas beragama Islam yakni berjumlah 97,2%.

Sebagaimana telah dikatakan bahwa di lokasi penelitian mayoritas beragama Islam, namun dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah terjadi konflik antar sesama umat beragama mereka dapat hidup berdampingan dan rukun. Untuk

menunjang kualitas umat beragama,⁶⁵ di lokasi penelitian terdapat tempat-tempat ibadah. Tempat ibadah tersebut yaitu:

Tabel 5
Perincian Tempat Ibadah Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar
Lampung Tahun 2017/2018

No	Nama Tempat Ibadah	Agama	Jumlah
1.	Masjid/Musholla	Islam	10
	Gereja	Kristen	-
	Kelenteng	Hindu	-
	Pure	Budha	-
Jumlah			10

Sumber : *Monografi* Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017 dicatat tanggal 12 September 2018.

50.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hanya agama Islam yang mempunyai rumah tempat ibadah yaitu berjumlah 10 buah. Jika dilihat dari jumlah penduduk yang menganut agama Islam yaitu 4.206 jiwa atau 97,2%, maka jumlah masjid dan musholla tersebut belum cukup memadai untuk sarana pembinaan bagi umat Islam, lebih-lebih tempatnya sangat berjauhan dari masjid datu dengan yang lainnya.

Selain sarana ibadah diatas, kegiatan keagamaan di lokasi penelitian pun telah ada seperti di tingkat anak-anak yang dinamakan yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA, ditingkat remaja seperti Risma, dan pengajian bapak-bapak

⁶⁵ Nasib, Tokoh Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, *Wawancara* tanggal 4 September 2018.

maupun ibu-ibu. Untuk lebih jelasnya kegiatan keagamaan tersebut akan diuraikan dalam tiap-tiap Lingkungan yang ada sebagai berikut:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA

1) Lingkungan 1

- a) RT 01 terdapat 1 TPA berada di Musholla Al-Ikhlas
- b) RT 02 terdapat 1 TPA berada di Masjid Nurul Yaqin
- c) RT 05 terdapat 1 TPA berada di Musholla Daarul Fikri
- d) RT 06 terdapat 2 TPA berada di Musholla Ar-Ridho dan rumah Ibu

Dede

2) Lingkungan 2

- a) RT 02 terdapat 1 TPA yang berada di Masjid Rachmat Hidayat⁶⁶
- b. Pengajian Remaja

Pengajian remaja ini tergabung dalam keorganisasian remaja Islam Masjid atau Risma. Adapun jumlah risma yang ada di lokasi penelitian hanya terdapat di lingkungan 1, dengan data sebagai berikut:

1) Lingkungan 1

- a) RT 01 terdapat 1 Risma yaitu Risma Al-Ikhlas
- b) RT 02 terdapat 1 Risma yaitu Risma Nurul Yaqin
- c) RT 03 terdapat 1 Risma yaitu Risma Ar-Ridho

Namun saat ini pengajian remaja baik di RT 01 ataupun 02 tidak aktif seperti dulu, bahkan di RT 01 pengajian remaja sudah jarang sekali.⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi, Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, di catat tanggal 1 September 2018.

⁶⁷ Wahidatusolehah, Anggota Remaja Masjid RT 01, Kelurahan Korpri Jaya, Wawancara tanggal 1 September 2018.

c. Pengajian Bapak-bapak

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wandu, Bapak Nasib dan ibu Ria, bahwa untuk kegiatan pengajian bapak-bapak di Kelurahan Korpri Jaya di masing-masing RT sudah ada dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun untuk pelaksanaan pengajiannya itu dilaksanakan di rumah warga secara bergiliran setiap minggunya.⁶⁸

d. Pengajian Ibu-ibu

Begitu juga dengan kegiatan pengajian ibu-ibu Kelurahan Korpri Jaya di masing-masing RT sudah ada dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun untuk pelaksanaan pengajian itu dilaksanakan di masjid-masjid dan musholla yang ada di lingkungan sekitarnya. Bahkan untuk setiap 2 bulan sekali diadakan pengajian gabungan dengan masjid yang lain.⁶⁹

Melihat data-data di atas menunjukkan bahwa kondisi sosial keagamaan di Kelurahan Korpri Jaya berjalan dengan cukup baik, Namun banyak juga masyarakat yang masih kurang peduli baik dengan kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Di karenakan adanya kepentingan setiap individu. Namun dalam hal keagamaan seperti pengajian bapak-bapak maupun ibu-ibu terbilang sudah sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun banyak juga masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian tersebut.

D. Aktivitas Dakwah Online di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

⁶⁸ Wandu, Tokoh Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, *Wawancara* tanggal 4 September 2018.

⁶⁹ Murni, Tokoh Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, *Wawancara* tanggal 1 September 2018.

Melihat kondisi masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung yang sudah banyak memanfaatkan kemajuan teknologi, pun dengan kebutuhan keagamaan mereka, rutinitas pekerjaan publik menjadikan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan ritual keagamaan sebagaimana yang dilakukan pada masyarakat pedesaan, meskipun tidak semua masyarakat yang ada di Kelurahan Korpri Jaya tidak memiliki waktu yang cukup. Oleh karena itu mereka memanfaatkan dakwah online sebagai media spiritual mereka dalam memperoleh informasi keagamaan maupun untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan. Media online yang mereka gunakan adalah media sosial (*facebook, instagram, youtube*) dan aplikasi chatting seperti *whatsApp*.

Berikut media online hasil wawancara oleh peneliti yang saat ini digunakan sebagai media dakwah oleh masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung:

1. Media Youtube

Media *Youtube* telah memiliki pengaruh besar sebagai media dakwah yang bebas dan bisa ditonton oleh semua orang khususnya umat Islam saat ini. Dengan adanya *youtube* bisa menumbuhkan motivasi semangat belajar yang tinggi untuk mempelajari dakwah Islam lewat media *youtube*, karena *youtube* telah memberikan kemudahan untuk ditonton dimana pun dan kapan pun dengan

menggunakan gadget dan koneksi internet maka sudah dapat memperoleh banyak ilmu mengenai dakwah Islam di *youtube*.⁷⁰

2. Media Sosial *Instagram*

Instagram adalah aplikasi yang banyak dikenal oleh semua orang di dunia khususnya remaja di Indonesia sendiri. Yang dimana *instagram* bisa memposting tulisan, gambar dan video berdurasi satu menit. Dengan adanya *instagram* dakwah tidak hanya melalui tulisan melainkan juga bisa dengan gambar yang berisikan dalil atau foto yang dijadikan media dakwah, yang menjadikan masyarakat khususnya pengguna *instagram* tertarik untuk melihat ataupun mengikutinya. Melalui media *instagram*, dakwah Islam memiliki berbagai kemudahan. *Instagram* memiliki berbagai kemudahan dalam menyampaikan dakwah Islam dalam bentuk gambar, tulisan maupun video walaupun hanya berdurasi tidak lebih dari satu menit. *Instagram* memberi kemudahan kepada followers untuk berkomentar dan bertanya melalui kajian yang diposting.

Banyak situs dakwah yang bisa diakses umat guna mendapatkan informasi tentang keislaman maupun di bidang dakwah, salah satunya adalah Teladan Rasul dan berani berhijrah. Adapun dai kondang yang aktif menggunakan *Instagram* sebagai media dakwah yakni, Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Aa Gym, Ustadz Arifin Ilham, Ustadz Feliz siaw dan Ustadz Hanan Attaki.

Diantara ustadz kondang diatas yang paling disukai remaja saat ini adalah Ustadz Hanan Attaki. Kebanyakan materi yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki yaitu Berani Berhijrah. Hal ini dibenarkan oleh Azizah Nur Aini

⁷⁰ “Bagaimana pengaruh yotube sebagai media dakwah yang bebas?” (On-Line), Tersedia di: <https://www.dictio.id/t/bagaimana-pengaruh-youtube-sebagai-media-dakwah-yang-bebas/15631/5> , (10 September 2018).

yang mengatakan bahwa ustadz Hanan Attaki seperti yang dikenal sekarang yakni gaul, muda, energik dan mengerti pasar. Ditambah, ia memang lulusan Al Azhar University. Sebuah paket lengkap dakwah modern, kurang lebih seperti itu.⁷¹

3. Media Sosial Facebook

Facebook merupakan satu dari beberapa media networking yang ada di Internet. Jutaan pengguna dengan latar belakang pendidikan, profesi, pekerjaan, kasta dan banyak lagi yang lain akan bisa ditemukan di Facebook. Dari orang 'kebanyakan', pengusaha papan bawah dan atas, birokrat sampai kalangan-kalangan paling elit pun bisa ditemukan disini.

Banyaknya fitur-fitur didalam Facebook menjadikan kita tidak akan merasa bosan. Kita bisa mengirim berbagai pesan dakwah melalui layanan tersebut. Selain itu, kita juga bisa menggunakannya sebagai media pendidikan, media politik, dll. Facebook menjadi media untuk menemukan dan menjadikan komunitas yang memiliki kepekaan juga kepedulian. Banyak juga yang menjadikan Facebook sebagai alat untuk mencari teman-teman sepermainan dulu, teman sekolah yang sudah berpisah lama, atau bahkan mencari saudara yang sudah lama menghilang. Selain itu, Facebook juga mampu mengeratkan tali persahabatan antara manusia yang satu dengan yang lain walaupun sebelumnya tidak pernah bertatap muka.

Kelebihan-Kelebihan inilah yang menjadikan Facebook dengan sangat mudah diterima dalam lapisan Masyarakat. Mengangkat Facebook sebagai *Top Social Media Sites* peringkat ke-2 dibawah Blogger.⁷²

⁷¹ Azizah Nur Aini, Tokoh Remaja Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, Wawancara tanggal 2 September 2018.

Facebook sebagai media sosial saat ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi namun juga sebagai media berdakwah. Di Indonesia Facebook merupakan situs jejaring sosial di dunia maya (Internet) yang paling favorit dikunjungi dibandingkan dengan yang lain seperti twitter, skype, dsb.

Ustadz Felix Siaw adalah salah satu juru dakwah yang aktif menggunakan facebook untuk berbagi karya-karya tulisannya di dalam ruang catatan ataupun update status yang isinya membawa pesan-pesan Islam. Aktivitas dakwah yang disampaikan Ustadz Felix Siaw melalui media jejaring sosial facebook yaitu dengan cara mengupdate status, upload video, lukisan dan komentar.⁷³

4. Aplikasi Chatting (*WhatsApp*)

Whatsapp adalah penghubung antara satu pengguna dengan pengguna lain yang menggunakan aplikasi tersebut. Seseorang yang menggunakan *Whatsapp* dapat mensinkronisasi dengan jejaring sosial yang digunakan (facebook, twitter,dll) sehingga dapat terhubung dengan pengguna *Whatsapp* lainnya. Maka pengguna dapat terhubung dengan pengguna lain dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *Whatsapp Messenger*.

Aplikasi *Whatsapp* dapat juga digunakan sebagai sarana komunikasi antar pribadi antara pengguna tersebut terhadap pengguna lainnya. Jika ingin menggunakan *Whatsapp* dalam konteks pribadi, maka pengguna dapat

⁷² Taufik Hidayat, *Lebih Dekat Dengan Facebook*, (Jakarta: PT Alex Media Koputinda, 2009), h. 8.

⁷³ Wahidatusolehah, Tokoh Remaja Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, Wawancara tanggal 2 September 2018.

menyimpan nomor telepon pengguna lainnya sehingga pengguna dapat saling terhubung. Seseorang cenderung lebih memanfaatkan media komunikasi layaknya *Whatsapp* sebagai media yang lebih simpel dan efisien untuk saling bertukar informasi dengan pengguna lainnya khususnya informasi tentang dakwah Islam.⁷⁴



⁷⁴ “WhatsApp sebagai media komunikasi” (On-Line), Tersedia di : <http://ayumaghfirahayu.blogspot.com/2016/12/ayumaghfirahayu.html> , Diakses tanggal 10 September 2018.

BAB IV

PENGUNAAN DAN PENGARUH DAKWAH ONLINE TERHADAP MASYARAKAT KELURAHAN KORPRI JAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara (interview) dan kuesioner dengan beberapa informan dan responden yang berkaitan dengan judul karya tulis ini yaitu dakwah online dan peningkatan perilaku sosial keagamaan pada masyarakat kota Bandar Lampung (Studi di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung), yang kemudian dituangkan dalam penyusunan bab-bab terdahulu, maka sebagai langkah selanjutnya peneliti akan menganalisa data-data yang penulis kumpulkan tersebut.

Sesuai dengan teknik analisa yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara (interview), kuesioner, observasi dan dokumentasi, selama peneliti mengadakan penelitian di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, maka data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian, hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

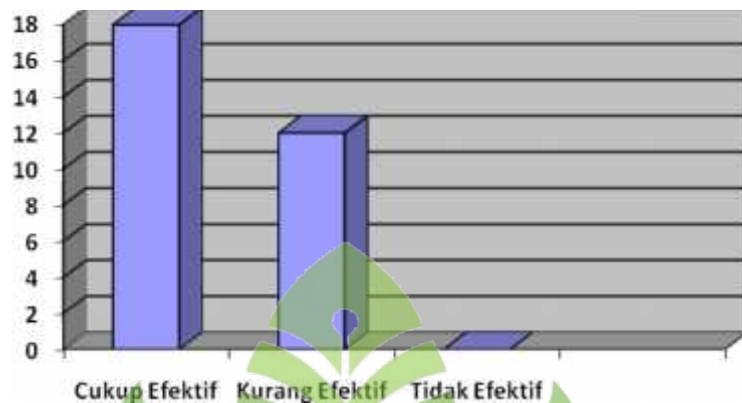
A. Penggunaan Dakwah Online pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam bab pendahuluan dan landasan teori serta aktifitas dakwah online pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung bahwa penggunaan media online yakni internet dirasa

sudah cukup efektif dalam memperoleh informasi keagamaan berdasarkan item nomor 4 diperoleh data sebagai berikut:

Gambar.1

Frekuensi Penilaian Dakwah Melalui Media Online



Sumber Gambar : Jawaban Responden Item soal nomor 10

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami sebanyak 18 responden (60%) mengatakan bahwa dakwah melalui media online ini cukup efektif dalam memperoleh informasi keagamaan, sebanyak 12 responden (40%) mengatakan kurang efektif dan 0 responden (0%) mengatakan tidak efektif. Dengan demikian bisa dilihat bahwa masyarakat cukup terbantu dalam memperoleh informasi keagamaan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan lewat media online ini.

Media online yang digunakan pun bermacam-macam, tergantung keaktifan mereka dalam menggunakan media online tersebut. Berikut media online yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung:

Tabel 1

Penggunaan dakwah melalui media online

No.	Media Online	Aktif	Terkadang	Tidak Pernah
1.	Youtube	16	14	0
2.	Instagram	9	18	3
3.	Facebook	6	12	12
4.	WhatsApp	10	15	5
5.	Line	0	1	29
6.	Twitter	1	2	28

Sumber Tabel : Jawaban responden item soal nomor 8

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung sebagian besar aktif menggunakan media youtube sebagai sarana dakwah mereka dan juga sebagian masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung cukup aktif menggunakan media online instagram, facebook, dan whatsapp, sedangkan line dan twitter hanya segelintir saja yang menggunakannya. Berikut media online yang cukup aktif mereka gunakan:

1. Media Youtube

Youtube merupakan salah satu media *online* yang paling sering diakses oleh para pengguna internet, maka dari itu youtube banyak digunakan sebagai media dakwah. Youtube telah memiliki pengaruh besar sebagai media dakwah karena sifatnya bebas dan bisa ditonton oleh semua orang khususnya umat Islam. Dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dengan adanya youtube bisa

menumbuhkan motivasi semangat belajar yang tinggi untuk lebih giat lagi mempelajari dakwah tentang Islam lewat media youtube, karena youtube telah memberikan kemudahan untuk di tonton dimana pun dan kapan pun hanya dengan menggunakan laptop atau gadget dan koneksi yang lancar maka sudah dapat memperoleh banyak ilmu mengenai dakwah islam di youtube dengan cara mendengarkan dan menonton video tentang dakwah Islam.⁷⁵ Banyak masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung yang menggunakan media youtube ini dalam memperoleh informasi keagamaan khususnya untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan mereka. Adapun channel youtube yang sering dikunjungi dari hasil wawancara peneliti yaitu Cahaya Islam Chanel, Lampu Islam. Net, Islam itu Indah, Al-Islam Channel, dan Taman Surga.Net.

2. Media Sosial *Instagram*

Instagram merupakan salah satu sosial media yang paling banyak digandrungi oleh masyarakat saat ini. Dakwah melalui instagram di pandang sebagai salah satu strategi dakwah yang efektif dan efesien, hal tersebut dikarenakan dakwah melalui instagram dapat dilakukan dengan biaya yang murah dan penyebaran dakwah yang relatif cepat.

Salah satu pengguna aktif *instagram* saat ini adalah remaja. Mereka menggunakan instagram untuk mengapresiasi dirinya melalui dunia maya dengan mengupload foto maupun video pendek. Selain itu mereka juga banyak

⁷⁵ Al- Muntahanatul Salamah, Tokoh Remaja Kelurahan Korpri Jaya, *Wawancara* tanggal 12 September 2018.

mengakses pengetahuan-pengetahuan baru di *instagram*. Salah satunya adalah pengetahuan mengenai ajaran Islam yang disebarkan oleh akun-akun dakwah di Instagram.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, mengingat media sosial *instagram* di dominasi oleh remaja bahwa media sosial ini aktif digunakan oleh pelajar maupun mahasiswa sebagai sarana dakwah mereka. Adapun akun *instagram* yang sering mereka kunjungi adalah akun dari Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Arifin Ilham. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa baik itu remaja maupun mahasiswa setiap hari hampir menggunakan media sosial *instagram* ini sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan mereka. Seperti yang dikemukakan Azizah bahwa:

Saya hampir setiap hari menggunakan *instagram* untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama saya, karena menurut saya *instagram* cukup efektif dan sangat mudah saya gunakan. Akun yang sering saya kunjungi yaitu akun dari Ustadz Hanan Attaki, siapa sih yang tidak tahu Ustadz Hanan Attaki? Bukankah dia sangat fenomenal dikalangan remaja saat ini? Ustadz Hanan Attaki dengan tema berani berhijrahnya membuat remaja yang tadinya tidak tahu apa apa tentang hijrah mulai dari yang terkecil kini menjadi tahu dan tentunya temanya tidak pernah membosankan.⁷⁶

3. Media Sosial *Facebook*

⁷⁶Azizah Nur Aini, Tokoh Remaja Kelurahan Korpri Jaya, Wawancara tanggal 12 September 2018.

Jejaring sosial khususnya *facebook* menjadi sarana yang cukup efektif dalam menyampaikan segala macam informasi khususnya pesan dakwah. Selain itu juga *facebook* banyak diminati masyarakat karena mudah, gratis dan aplikatif.⁷⁷ Beberapa aplikasi dari *facebook* ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang akan menjembatani kemajuan teknologi dengan proses dakwah. Hal ini juga dimaksudkan agar masyarakat lebih mengenal *syariat* Islam dan tidak menganggap bahwa dakwah hanya berlaku dalam pengajian saja. Sebab esensi dari dakwah adalah menyeru pada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*.

Halaman *facebook* yang mudah untuk *update status* ini mempermudah untuk melakukan syiar dakwah. Dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan sebagai media dakwah dalam situs *facebook* pun dibatasi, yaitu status, *fanpage* dan komentar. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *status update* yang diposkan oleh *admin* terhadap *midset* para *facebook*er yang berasal dari masyarakat.

Ustadz Yusuf Mansur misalnya yang menggunakan media sosial *facebook* dalam dakwahnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Nasib dan ibu murni bahwa Ustadz Yusuf Mansur biasanya hanya sekedar men-*share* kata-kata mutiara Islam, hadits dan kutipan ayat-ayat dalam Al-Quran kepada setiap orang yang men-*like* akun *facebook* miliknya. Proses dakwah yang sedikit sederhana ini ternyata dirasakan efektif dan efisien.⁷⁸

⁷⁷ Aminudin Noni, *Facebook Sebagai Media Dakwah*, 2017. *Jurnal Dakwah*, (dikases tanggal 1 September 2018).

⁷⁸ Murni dan Nasib, Tokoh Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya, *Wawancara* tanggal 10 September 2018.

5. Aplikasi Chatting (*WhatsApp*)

Keberadaan *WhatsApp* cukup potensial untuk penyebaran informasi. Mengingat perkembangan informasi yang kini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebarannya yang juga cepat. Dalam *WhatsApp* tersedia dua jenis media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan massif. Dua mode itu adalah Broadcast dan Group. Broadcast merupakan fitur yang sangat penting untuk membagikan informasi kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan khususnya informasi tentang dakwah Islam, sedangkan group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.

Kelebihan grup dibandingkan broadcast adalah akan terjalinnya ukhuwah (hubungan persaudaraan) yang lebih erat karena terjalin obrolan dengan para member secara bersamaan. Sedangkan untuk broadcast, kelebihan dari mode ini adalah tersebarnya pesan secara langsung kepada personal sehingga pesan dapat langsung dibaca tanpa member masuk grup lalu menggeser ke atas cukup jauh karena tergeser oleh para komentator.

B. Pengaruh Dakwah Online terhadap Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat

Pada hakikatnya tujuan dari dakwah konvensional (tatap muka) dan dakwah online itu tidak ada bedanya. Dakwah haruslah sejalan dengan tujuan kegiatan komunikasi yang menekankan terjadinya perubahan pada tiga aspek mendasar pada audien setelah mendapatkan informasi keagamaan. Dan tujuan dakwah disini telah terlaksanakan dengan baik. Dakwah online ini sangatlah

mempengaruhi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat itu sendiri dengan adanya suatu perubahan-perubahan yang ada pada diri mereka yaitu: Yang *pertama* adalah perubahan aspek kognitif dalam artian dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang ilmu menjadi lebih banyak ilmu. *Kedua*, perubahan pada aspek sikap, yakni dari sikap acuh dan tidak apresiasif menjadi *concern* pada nilai-nilai ajaran agama yang didakwahkan kepadanya. Disampaikan kepadanya.⁷⁹ Inilah tujuan yang tertinggi dari kegiatan komunikasi yang tentunya juga sebagai tujuan yang dikehendaki dalam setiap pelaksanaan dakwah.

1. Aspek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, masyarakat akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir dan pastinya dengan proses berfikir ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh masyarakat tentang isi pesan yang diterima oleh mereka. Contohnya seperti memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), dapat memecahkan masalah (*problem solving*), dan merubah cara berfikir tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Seperti yang dikatakan oleh Azizzah bahwa: “yang pastinya dakwah online seperti ini sangat efektif terhadap pengetahuan keagamaan saya, yang tadinya saya tidak tahu tentang arti hijrah yang sesungguhnya sekarang saya menjadi tahu apa arti hijrah yang

⁷⁹ Sasa Djuarsa, *op.cit*, h. 45.

sesungguhnya, dan tentunya dakwah online ini sangat praktis untuk saya gunakan dalam mencari ilmu keagamaan yang lebih dalam lagi.”⁸⁰

2. Aspek sikap (*attitude*)

Sikap disini adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

Dari hasil wawancara peneliti, masyarakat yang menggunakan dakwah online ini tentunya menerima pesan yang disampaikan oleh para da'i. hal ini terlihat dengan adanya perubahan sikap keagamaan, yang tadinya mereka hanya sholat wajib namun sekarang sudah menjalankan sholat sunah, yang tadinya mereka jarang melakukan puasa sunah sekarang sudah menjalankannya, yang tadinya jarang berjama'ah sekarang sudah berjama'ah walaupun tidak setiap hari, pada saat masuk waktu beribadah, langsung ibadah dan tidak menunda-nundanya lagi. Hal seperti ini tentunya dakwah online sudah cukup efektif dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada masyarakat.

Dengan adanya dakwah online juga dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar sesama umat muslim di seluruh Indonesia bahkan di seluruh dunia

⁸⁰ Azizah Nur Aini, Tokoh Remaja Kelurahan Korpri Jaya, Wawancara tanggal 12 September 2018.

walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Dengan adanya group-group chatting masyarakat bisa saling berkomunikasi, berdiskusi dan bertukar pikiran tentang dakwah Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

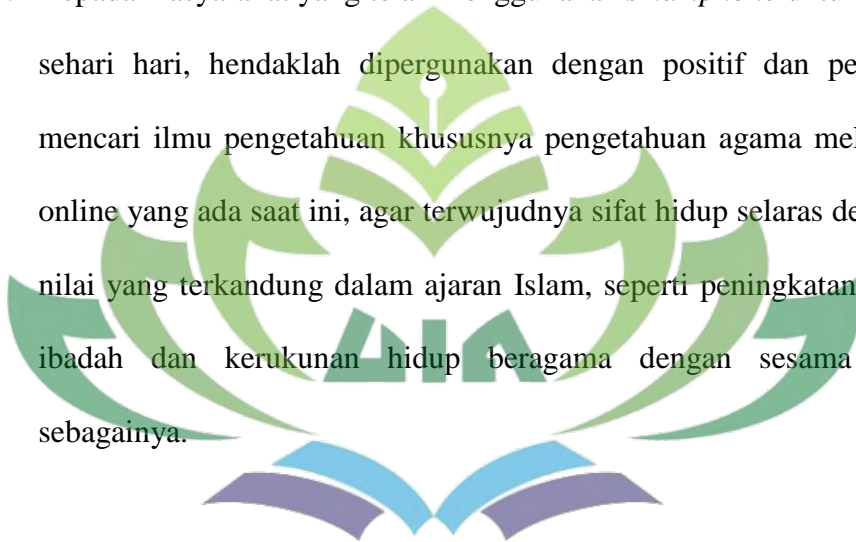
Berdasarkan uraian pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah. Adapun kesimpulan tersebut adalah :

1. Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame saat ini banyak yang memanfaatkan media online sebagai sarana dakwah mereka. Media online yang digunakan adalah media sosial seperti facebook, instagram, youtube dan juga aplikasi chatting yaitu whatsapp. Adapun cara penggunaannya yaitu dengan membaca tulisan atau status yang diposting oleh para da'i, selain itu juga dengan melihat dan mendengarkan video dan audio dakwah Islami tanpa bertatap muka secara langsung. Dan juga masyarakat bisa bercakap-cakap atau bertukar pikiran melalui group yang ada pada aplikasi chatting mereka.
2. Dakwah online sangatlah mempengaruhi perilaku sosial keagamaan baik terhadap individu ataupun masyarakat dalam meningkatkan pemahaman-pemahaman keagamaan masyarakat itu sendiri dengan adanya suatu perubahan-perubahan yang ada pada diri mereka yaitu: Yang *pertama* adalah perubahan aspek kognitif dalam artian dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang ilmu menjadi lebih banyak ilmu. *Kedua*, perubahan pada aspek sikap, yakni dari sikap acuh dan tidak apresiasif menjadi *concern* pada nilai-nilai ajaran agama yang didakwahkan kepadanya. Selain itu

dakwah online juga dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim di Indonesia maupun di dunia.

B. Saran

1. Kepada masyarakat yang sudah memanfaatkan media online dalam memperoleh informasi atau pengetahuan khususnya tentang keagamaan diharapkan jangan salah pemahaman informasi keagamaan, sebaiknya diteliti lebih dalam lagi darimana sumber informasi itu didapatkan.
2. Kepada masyarakat yang telah menggunakan *smartphone* untuk kebutuhan sehari-hari, hendaklah dipergunakan dengan positif dan perbanyaklah mencari ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama melalui media online yang ada saat ini, agar terwujudnya sifat hidup selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti peningkatan keimanan, ibadah dan kerukunan hidup beragama dengan sesama dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Al-Husain Ahmad bin Fais bin Zakariya, *Mu'jam Muqayis al-Lughah*, Mesir: Musthafa al-Babi al-Halaby Wa Auladah, 1389 H/2002 M), h. 279.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet Ke-1, 2011.
- Ahsanudin, *Profesioanal Sosiologi*, Jakarta: Mediatama, 2004.
- Amrullah Ahmad (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Asep Muhiddin, MA, *Dakwah Dalam Perspektif Al-qur'an*, cet.I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1986.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jamaluddin Kafi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Depag, 1993.
- Jamaluddin Kafi, *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*, Surabaya: Offset Indah, 1993.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Husnanini Usman, *Metodelogi Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- H.M. Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Cet 1, Surabaya: Al-Ikhlas, 2000.

H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet-II, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.

H.M. Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an*, Cet- IX, Bandung, Mizan, 1999, h. 194.

Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Penerbit Mandar Maju, Bandung, Cetakan ke VIII, 1996

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2003.

M. Arifin, *Psikologi Dakwah Sebagai Pengantar*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, Cet-ke VIII, 1996.

M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu, 1997.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2009.

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-6, 2005.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhammad Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniyah*, Bandung: Pustaka Islamika, 2005.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Nasirudin, *Histiritas & Normativitas Tasawuf*, Semarang: Aktif Media, 2008.

Peter Salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Press, Jakarta, 1995.

Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga, 2001.

Rusli Ibrahim, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.

Sarwono Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: P.T Grafindo Persada, 2000.

Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 1993.

Soerjono dan Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Soerjono Soekamto, *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta, Rajawali, Pers, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rhineka Cipta, Jakarta, 1996.

Sutrisno Hadi, *Metode Researcht*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2004

Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

W.J.S Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, edisi 3, 2001.

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Dari jurnal :

Aminudin Noni, *Facebook Sebagai Media Dakwah*, 2017. *Jurnal Dakwah*, (dikases tanggal 1 September 2018).

Dimas Fahrurozi, *Analisis Deskriptif Pesan Dakwah Islam Rubik Tanya Jawab Situs www.majelisrasulullah.org*. 2008, *Jurnal Dakwah*, (di akses tanggal 20 Mei 2018).

Sumber Internet :

“Pengertian Online Dan Offline Secara Lebih Jelas”, (On-Line), Tersedia di: <http://www.pengertianku.net/2015/01/pengertian-online-dan-offline-secara-lebih-jelas.html> , (4 Januari 2018).

“Pengertian Media Online Secara Umum”, (On-Line), Tersedia di: <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html>, (di akses tanggal 20 April 2018).

“Dakwah Melalui Dunia Maya”, (On-Line), Tersedia di: <https://zamrishabib.wordpress.com/2011/02/15/dakwah-melalui-dunia-maya/>, (20 Agustus 2018).

WhatsApp sebagai media komunikasi” (On-Line), Tersedia di :
<http://ayumaghfirahayu.blogspot.com/2016/12/ayumaghfirahayu.html> ,
Diakses tanggal 10 September 2018.

Wikipedia. *Media Sosial*”, (On-Line), Tersedia di:
[http://id.wikipedia.org/wiki/Media sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial), (1 Oktober 2018).

